

## Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19

Marhamah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 27 Banyuasin I

Corresponding author e-mail: [2019marhama@gmail.com](mailto:2019marhama@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SD Negeri 27 Banyuasin I. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Temuan dari penelitian diketahui bahwa kinerja guru sekolah dasar di SD Negeri 27 Banyuasin I masih tergolong kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif kemampuan, dan komunikasi, hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di SD Negeri 27 Banyuasin I maka diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Kinerja, Guru, Pandemi Covid-19

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the teacher's performance at SD Negeri 27 Banyuasin I. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. Sources of data used in this study are primary data and secondary data with data collection techniques, namely interview observation and documentation, the data obtained is then analyzed to become a conclusion of the research process. The findings of the study show that the performance of elementary school teachers at SD Negeri 27 Banyuasin I is still classified as poor because of the five aspects of performance measurement studied, namely the quality of work results, timeliness, ability initiative, and communication, only the aspects of initiative and ability are assessed as having been assessed. pretty good. To improve the performance of elementary school teachers at SD Negeri 27 Banyuasin I, it is hoped that teachers will be more effective and efficient in the learning process so that educational goals can be implemented properly.*

**Keywords:** Teacher, Performance, Covid-19 Pandemic

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari

kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian prosesi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona COVID-19 yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya kecemasan yang dialami oleh tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua (Sujadi, et al., 2020). Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah kegiatan sekolah/universitas dirumahkan bekerja dari rumah work from home bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK 02 01 /MENKES / 199 / 2020 pada 12 Maret 2020 dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemic ini diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah.

Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gaptek gagap teknologi kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga keterbatasan akses teknologi seperti jaringan dan fasilitas berupa laptop komputer dan handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

SD Negeri 27 Banyuasin I terkait dengan adanya wabah virus corona ini tentunya mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar dari rumah melalui media online. Hal ini mempengaruhi kegiatan di lingkungan SD Negeri 27 Banyuasin I yang sebelum

adanya pandemi COVID-19 dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara daring mulai dari penyampaian materi pemberian dan pengumpulan tugas sampai pada kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian. Selain itu untuk memenuhi proses belajar mengajar dari rumah tentunya memerlukan penggunaan teknologi digital.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dituangkan secara deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan dengan lebih detail masalah-masalah yang akan diteliti dengan mencari tahu atau mempelajari suatu kejadian dengan individu dan kelompok yang berperan dalam masalah tersebut. Fokus dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru sekolah dasar di masa pandemic COVID-19 dengan menggunakan 5 aspek pengukuran kinerja guru menurut T R Mitchell dalam Sedarmayanti (2001), yaitu: 1) Kualitas hasil kerja, 2) Ketepatan waktu, 3) Inisiatif, 4) Kemampuan, 5) Komunikasi.

Fokus penelitian adalah upaya mengetahui bagaimana kinerja guru sekolah dasar di SD Negeri 27 Banyuasin I Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan atau narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini terdapat 10 informan terdiri dari: Guru = 4 Orang, Orang Tua Murid = 3 Orang, Murid = 3 Orang.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional. Tenaga pendidik atau guru menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan dan merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru dijadikan sebagai tokoh teladan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Apalagi di masa pandemic COVID-19 ini dimana kegiatan pembelajaran hanya dilakukan secara online dan guru sebagai tenaga pendidik diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik agar pelaksanaan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik pula.

### *Kualitas Hasil Kerja*

Pelaksanaan tugas guru di SD Negeri 27 Banyuasin I di masa pandemic ini kurang maksimal apabila dibandingkan dengan saat sebelum pandemic. Selain karena tanggung jawab guru lebih besar karena harus tetap menjalankan tugasnya dari rumah sebagai seorang pengajar saat ini guru sudah tidak bisa mengajar secara langsung atau luring karena berada dalam zona merah jadi untuk proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring lewat social media yaitu Whatsapp group. Kemudian pemberian tugas yang tidak seimbang dengan materi yang diberikan membuat peserta didik dan orang tua merasa tidak puas dengan kinerja mereka sebagai guru baik peserta didik maupun orang tua mengharapkan usaha yang lebih terhadap

guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu banyak peserta didik yang kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru di masa pandemic COVID-19 ini karena proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group serta kurangnya pemberian materi. Selain karena keterbatasan ekonomi dimana murid tidak beberapa faktor yaitu hampir sebagian besar dari guru tidak memahami aplikasi yang digunakan dalam mengajar serta jarak yang menyebabkan guru menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan siswa secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan judul yang berfokuskan tentang Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi COVID-19 Untuk mengetahui kinerja guru sekolah dasar SD Negeri 27 Banyuasin I di masa Pandemi COVID-19 ini maka penulis menggunakan lima aspek pengukuran kinerja guru menurut T R Mitchell dalam Sedarmayanti 2001<sup>51</sup> yaitu prestasi belajar bagi sebagian peserta didik di SD Negeri 27 Banyuasin I memiliki handphone sebagai media pembelajaran baik dalam menerima dan mencari referensi belajar kurangnya pemahaman mengenai materi pembelajaran tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya.

#### *Ketepatan Waktu*

Di masa pandemic COVID-19 ini ketepatan waktu guru dalam melakukan proses pembelajaran dinilai belum cukup baik hal ini dilihat dari waktu mengajar guru saat proses pembelajaran secara luring yang dilakukan sebelum Kecamatan Mandolung berada dalam zona merah dimana guru tidak selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran karena guru harus berpindah-pindah tempat untuk mengajar. Kemudian dengan ditetapkannya sistem work from home atau bekerja dari rumah di masa pandemic ini membuat guru sulit dalam mengatur waktu sehingga program kerja yang ada juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan seperti pengiriman materi pembelajaran dan tugas kepada peserta didik yang tidak menentu kapan akan dikirim. Dalam hal pengumpulan tugas berdasarkan hasil penelitian dikumpulkan melalui media sosial yaitu Whatsapp group atau diberikan langsung kepada guru di sekolah satu minggu setelah diberikan kepada peserta didik dan ada yang mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan namun ada juga yang terlambat.

#### *Inisiatif*

Dalam hal ini guru-guru yang ada di SD Negeri 27 Banyuasin I dinilai sudah cukup baik. Guru selalu berusaha mengatur pola pikirnya untuk berpikir positif agar dapat semaksimal mungkin menjalankan tujuan-tujuan mereka sebagai pengajar sehingga peserta didik memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik guru membuat atau mengirim suatu video menarik mengenai materi-materi pembelajaran yang kemudian diberikan kepada peserta didik melalui media sosial Whatsapp group namun memang tidak semua peserta didik dapat menikmatinya karena keterbatasan untuk mengakses media sosial yaitu handphone. Saat proses pembelajaran luring yang beberapa waktu lalu sempat dilakukan guru biasanya membawa papan tulis serta alat peraga sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan walaupun dalam penerapannya ternyata banyak peserta didik yang kurang mengerti dengan materi yang diberikan karena kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya waktu dan konsentrasi dari peserta didik serta penyampaian materi yang kurang baik.

#### *Kemampuan*

Kurikulum yang digunakan sebagai materi pembelajaran di SD Negeri 27 Banyuasin I adalah kurikulum 2013 K13 dan berdasarkan hasil penelitian guru menguasai materi yang akan

diajarkan karena sebelum memberikan materi kepada peserta didik guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diberikan dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan sebagai pengajar adalah dengan membaca buku dan mencari referensi melalui internet. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah daring luring ceramah dan demonstrasi namun karena saat ini Kecamatan Banyuasin berstatus zona merah jadi hanya menggunakan metode pembelajaran daring yang dilakukan melalui media sosial yaitu Whatsapp group. Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran saat ini untuk luring adalah waktu mengajar yang kurang dan untuk daring yang saat ini digunakan kendalanya yaitu banyak peserta didik yang tidak memiliki handphone sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode pembelajaran sudah cukup baik namun dalam hal penyampaian yang kurang baik sehingga peserta didik kurang mengerti materi yang diberikan.

#### *Komunikasi*

Penyampaian materi oleh guru di masa pandemic COVID-19 ini dilakukan secara luring dengan membentuk kelompok belajar dan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group namun untuk saat ini karena adanya zona merah maka proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring melalui Whatsapp group. Saat kegiatan belajar mengajar secara langsung atau luring masih dilaksanakan cara guru agar proses pembelajaran tetap kondusif adalah dengan mengarahkan dengan cara menegur saat ada peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua dan peserta didik cara guru dalam menyampaikan materi belum cukup baik karena hanya dilakukan secara daring melalui media sosial Whatsapp group dan guru lebih banyak memberikan tugas daripada materi. Kemudian tidak semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran hal ini dilihat dari saat dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring dimana peserta didik banyak yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung jadi ketika guru bertanya tidak semua dari peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan untuk daring dilihat dari pengumpulan tugas yang hanya sebagian peserta didik mengumpulkan sedang yang sebagian lagi tidak mengumpulkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dengan rumusan masalah Bagaimana kinerja guru sekolah dasar SD Negeri 27 Banyuasin I di masa pandemic COVID-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas hasil kerja guru belum cukup baik karena proses pembelajaran saat ini hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group kepuasan terhadap kinerja mereka pun menurun. Kemudian guru kurang memberikan materi pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan menjadi salah satu faktor menurunnya prestasi belajar bagi sebagian peserta didik SD Negeri 27 Banyuasin I.

Ketepatan waktu guru dimasa pandemic COVID-19 ini belum cukup baik. Walaupun dalam hal pengumpulan tugas guru selalu mengarahkan peserta didik agar mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan namun dalam memulai maupun mengakhiri proses pembelajaran di masa pandemic COVID-19 ini guru tidak selalu tepat waktu Begitupun dengan program kerja juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan seperti pengiriman tugas dan materi sehingga tidak menentu kapan akan dikirim kepada peserta didik.

Inisiatif guru dalam menjalankan tugasnya dinilai sudah cukup baik karena guru semaksimal mungkin menjalankan tujuan- tujuannya sebagai seorang pengajar dengan selalu berpikir positif dan berusaha untuk menarik minat peserta didik dalam belajar melalui kreatifitas seperti membuat atau mengirimkan video yang menarik walaupun memang tidak semua peserta didik dapat menikmatinya karena keterbatasan dalam mengakses media sosial yaitu handphone kemudian guru biasanya membawa alat peraga dan alat tulis menulis sendiri saat melakukan proses pembelajaran secara langsung atau luring.

Kemampuan guru dalam menguasai materi maupun metode pembelajaran sudah cukup baik Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemic ini adalah daring luring ceramah dan demonstrasi Namun karena adanya zona merah maka metode yang digunakan hanya metode pembelajaran daring melalui media sosial Whatsapp group.

Komunikasi guru saat ini dinilai kurang karena hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group sedangkan sebagian dari peserta didik tidak memiliki handphone sebagai media pembelajaran dan media untuk berkomunikasi mengenai materi pembelajaran dengan guru. Juga dinilai melalui keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran secara luring dan daring dilaksanakan dimana tidak semua peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dan hanya sebagian peserta didik saja yang mengumpulkan tugas.

### **Acknowledgments**

Ucapan terima kasih diberikan Bapak Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian artikel ini. Kemudian terima kasih juga kepada guru-guru MAN 1 Musi Banyuasin yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- Atmaka. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya
- Bastian. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Bernardin, H., & Russel. (2003). *Human Resource Management an Experimental Approach International Edition*. MC Graw-Hill Inc: Singapore
- Busyra, & Luftiah. (2020). Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work from Home WFH Pada Guru Di SMK Purnawarman Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01)
- Hasibuan, S. P., (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mangkunegara, A. A. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Revika Aditama
- Miles, B., & Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Method*. London: Sage Publications
- Moleong, L. J. (2007). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., Sonafist, Y., Meditamar, M. O., & Ahmad, B. (2020). An anxiety analysis of educators, students and parents facing the new normal era in education sector in indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53, 102226-102226.

- Tanod, L. A. (2016). Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi* 45(2).
- Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Yamin, & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press